

**PENDIDIKAN ISLAM RAMAH LINGKUNGAN PENERAPAN P5RA DALAM
KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH
TANJUNG BARU**

Zahara¹, Qonita², Yuberti³, Abd. Rahman Hamid⁴, Baharudin⁵
^{1,2,3,4,5}UIN Raden Intan Lampung

¹zaharauinlampung92@gmail.com, ²qonitasyam56@gmail.com,

³yuberti@radenintan.ac.id , ⁴rahmanhamid@radenintan.ac.id ,

⁵baharudin@radenintan.ac.id ,

ABSTRACT

The increasingly worrying global environmental crisis is not only the responsibility of experts or activists, but also part of the responsibility of the world of education, including Islamic Education. Islamic education plays an important role in forming a generation that is not only religious. This study aims to examine the implementation of environmentally friendly Islamic education through the Pancasila Rahmatan lil 'Alamin Student Profile Strengthening Project (P5RA) at Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru. The main focus of the activities includes waste management, greening through tree planting, and reusing used waste, which are combined with Islamic values such as responsibility, mutual cooperation, and amanah as a manifestation of the role of humans as khalifah fi al-ardh. This study uses a qualitative method with a case study approach, while data is obtained through interview, observation, and documentation techniques, then analyzed thematically and descriptively. The results of the study indicate that the implementation of P5RA makes a significant contribution to strengthening students' character, especially in terms of ecological awareness, discipline, and social empathy. The project-based learning model developed by teachers has been proven to encourage the growth of responsibility and spiritual awareness of the environment as part of worship to Allah SWT and this finding implies that the integration of Islamic values and environmental education in the madrasah curriculum creates contextual and sustainable learning.

Keywords: islamic education, environmentally friendly, P5RA

ABSTRAK

Krisis lingkungan global yang semakin memprihatinkan bukan hanya menjadi tanggung jawab para ahli atau aktivis saja, tetapi juga menjadi bagian dari tanggung jawab dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam. Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan Islam ramah lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Peserta Didik Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru. Fokus utama kegiatan meliputi pengelolaan sampah, penghijauan melalui penanaman pohon, dan pemanfaatan kembali sampah bekas, yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, gotong royong, dan amanah sebagai wujud peran manusia sebagai khalifah fi al-ardh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan studi kasus, sedangkan data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik, terutama dalam hal kesadaran ekologis, kedisiplinan, dan empati sosial. Model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan guru terbukti mampu mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kesadaran spiritual terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan temuan ini mengandung makna bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan pendidikan lingkungan dalam kurikulum madrasah menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan islam, ramah lingkungan, P5RA

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan saat ini bukan hanya menjadi tugas para ilmuwan atau pegiat lingkungan, tetapi juga menjadi tanggung jawab dunia Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, melainkan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pendidikan Islam yang berorientasi pada lingkungan hidup merupakan sebuah pendekatan yang menggabungkan ajaran keislaman dengan sikap peduli terhadap alam dalam proses pembelajaran. (Arikunto 2021). Dalam Islam, manusia diposisikan sebagai seorang khalifah di bumi dan memiliki kewajiban agar menjaga dan merawat alam semesta sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. (Aini 2020).

Pendekatan ini selaras dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 yang mengatur tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang menjadi acuan bagi madrasah atau sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai sebagaimana kebutuhan masing-masing satuan Pendidikan. (Kementerian Agama Republik Indonesia 2022) Salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreativitas, melalui kegiatan proyek berbasis pengalaman siswa, yang juga sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 (Fauziah and Holis 2024) Konsep kebebasan dalam pelaksanaan

Kurikulum Merdeka menekankan pemberian peluang kepada peserta didik untuk merancang dan mengembangkan metode belajar mereka secara mandiri. (Tunas and Pangkey 2024)

P5RA mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran ramah proyek yang terhubung dengan realitas lokal, nilai-nilai agama, serta persoalan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Kesempatan ini menjadi momentum bagi guru pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran yang menyentuh dimensi spiritual sekaligus ekologi secara bersamaan. (Haq et al. 2023)

Pendekatan seperti ini tidak sekedar menyampaikan materi pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter dan kebiasaan siswa yang mencerminkan akhlak baik dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam ramah lingkungan dalam bingkai P5RA bukan sekedar upaya menggabungkan unsur agama dan ekologi, melainkan juga menjadi bentuk pendidikan menyeluruh yang relevan dalam menjawab tantangan abad ke-21 serta menjaga keberlanjutan alam sebagai bagian

dari ibadah kepada Allah. (Wahyuni, Narimo, and Wulandari 2025)

Kajian-kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan kesadaran ekologis dalam pendidikan memiliki urgensi yang tinggi. (Atikawati, Gunawan, and Sunarto 2019) menekankan pentingnya konsep khalifah fī al-ardh sebagai landasan spiritual dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab umat manusia agar menjaga serta melestarikan alam sebagai wujud ibadah kepada Allah. Kajian yang juga merekomendasikan pendekatan ekopedagogi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dinilai mampu menghubungkan ajaran Islam secara kontekstual dengan isu-isu lingkungan hidup. (Azizah et al. 2024) Temuan serupa dikemukakan oleh Afriana dan Hidayat yang menyatakan bahwa penginternalisasian nilai-nilai tauhid melalui kegiatan ramah lingkungan dapat membentuk karakter religius yang peduli terhadap lingkungan. (Afriana and Hidayat 2022) Selanjutnya, penelitian selanjutnya menambahkan tentang transformasi pendidikan agama Islam melalui pendekatan interdisipliner serta metode pembelajaran inovatif, seperti

proyek lingkungan dan studi lapangan.(Islam et al. 2024). Cahaya Ningsih juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. (Cahayaningsih, K, and Kamal 2022)

Artikel ini menyajikan pembaruan dengan membahas penerapan pendidikan Islam yang ramah lingkungan melalui pendekatan P5RA dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas penggabungan nilai-nilai Islam dengan kesadaran ekologis, artikel ini lebih menyoroti penerapan praktis dalam konteks madrasah dan kurikulum yang sedang berkembang. Artikel ini juga mengkaji hubungan antara konsep rahmatan lil 'alamin dan tanggung jawab ekologis dalam pembelajaran, yang bukan hanya berfokus kepada aspek agama, melainkan pada kepedulian terhadap lingkungan, suatu tema yang masih jarang dibahas dalam kajian-kajian sebelumnya

Dengan Demikian dalam artikel ini, akan dibahas beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana penerapan konsep pendidikan Islam ramah lingkungan di sekolah dalam kerangka Kurikulum Merdeka melalui P5RA? Apa saja bentuk implementasi nyata pendidikan Islam ramah lingkungan dalam proyek P5RA di sekolah? Selain itu, bagaimana dampak atau pengaruh pendekatan ini terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual dan kesadaran ekologis? Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pendidikan Islam berbasis lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, baik dalam konteks agama maupun kesadaran mereka terhadap lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada penerapan pendidikan Islam ramah lingkungan melalui program P5RA di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai implementasi program tersebut dalam membentuk karakter

siswa yang peduli lingkungan serta mengkaji penerapan prinsip pendidikan Islam yang ramah lingkungan di madrasah tersebut. Pendekatan studi kasus dipilih agar penelitian ini dapat mengungkap secara rinci dan komprehensif bagaimana program ini dilaksanakan di satu lembaga pendidikan tertentu. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan tematik untuk menganalisis berbagai aspek terkait nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan. Data yang digunakan terdiri dari tiga kategori, yaitu data primer, sekunder dan tersier. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa yang terlibat langsung dalam program P5RA. Data sekunder meliputi dokumen kurikulum, laporan kegiatan, serta kebijakan yang terkait dengan program P5RA di madrasah. Sementara itu, data tersier mencakup buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan kesadaran lingkungan. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif

dan tematik untuk menyimpulkan bagaimana pendidikan Islam ramah lingkungan diterapkan dan dampaknya terhadap karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan konsep pendidikan Islam ramah lingkungan di sekolah Berdasarkan hasil temuan lapangan, penerapan konsep pendidikan Islam ramah lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru telah diintegrasikan secara sistematis dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Kegiatan-kegiatan yang disalurkan dalam P5RA fokusnya pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kepedulian ekologis. Nilai-nilai tauhid, amanah, tanggung jawab, dan sikap sebagai khalifah fi al-ardh menjadi fondasi utama dalam merancang proyek-proyek pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Implementasi konkret dari program ini tampak dalam berbagai kegiatan, seperti gerakan kebersihan lingkungan (Jumat Bersih), penghijauan dan penanaman

tanaman di area sekolah, pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah, serta kegiatan daur ulang kreatif berbasis kelompok. Setiap kegiatan disertai dengan penguatan spiritual melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, ceramah tematik lingkungan hidup dari perspektif Islam, dan refleksi nilai-nilai moral keagamaan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa, diketahui bahwa pendekatan ini berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritual dan kepedulian ekologis. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan sebagai bagian penting dari pengamalan ajaran agama. Mereka juga lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, lebih aktif terlibat dalam kegiatan sosial berbasis lingkungan, serta memiliki sikap gotong royong dan empati yang lebih kuat terhadap sesama.

Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan P5RA dalam kerangka Kurikulum Merdeka tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam ramah

lingkungan yang diterapkan melalui proyek ini terbukti mampu membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual dan kesadaran ekologis secara seimbang.

Dalam observasi, salah satu kegiatan yang paling mencolok adalah penanaman pohon dan penghijauan di lingkungan madrasah. Siswa terlibat langsung dalam proses menanam dan merawat tanaman, yang tidak hanya memperkenalkan mereka pada praktik pelestarian alam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam, yang sejalan dengan ajaran agama yang mengajarkan untuk merawat bumi sebagai ciptaan Tuhan yang harus dilestarikan.

Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam kegiatan P5RA memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mengenal budaya dan tradisi daerah mereka. Budaya lokal yang dilestarikan dalam kegiatan ini meliputi tradisi gotong royong, pelestarian seni dan kerajinan tangan, serta penghargaan terhadap alam dan sumber daya alam yang menjadi

bagian dari kearifan lokal di wilayah tersebut. Guru menekankan bahwa melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nyata pendidikan Islam ramah lingkungan dalam proyek P5RA di sekolah

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsS Nurul Falah Tanjung Baru menunjukkan hubungan yang kuat antara keteladanan guru dan pembentukan kedisiplinan peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan gotong royong dalam kegiatan belajar. Guru sebagai panutan memberikan contoh nyata melalui sikap disiplin, kerja keras, serta tanggung jawab yang bisa langsung disaksikan siswa di dalam maupun luar kelas. Keteladanan ini membantu membentuk kebiasaan positif siswa, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan menaati aturan sekolah.

Menurut teori disiplin positif, kedisiplinan yang efektif dibentuk

melalui konsistensi perilaku serta pendekatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri individu (Nurzakiah and Amelia 2024). Keteladanan guru di madrasah ini menjadi teladan nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Dampak konkret dari penerapan Kurikulum Merdeka terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Seni Budaya atau Prakarya, maka anak-anak membuat kerajinan dari sedotan bisa menjadi bingkai foto atau vas bunga. Guru mendampingi secara langsung, memberikan teladan dalam mengatur waktu dan sumber daya secara efisien. Selain menyelesaikan proyek dengan baik, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat mempresentasikan hasilnya di hadapan publik.

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Di MTsS Nurul Falah Tanjung Baru, proyek ini menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Salah satu proyek unggulan adalah "Madrasah Bersih

dan Hijau” yang berfokus pada kepedulian lingkungan. Dalam proyek ini, siswa secara terjadwal melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan, memilah dan sampah di lingkungan madrasah. Guru menjadi pembimbing aktif, memberi contoh dalam menjaga kebersihan dan tanggung jawab lingkungan. Hasilnya, siswa menjadi lebih sadar terhadap kebersihan, menunjukkan tanggung jawab kolektif, serta terbiasa menjalankan tugas tepat waktu sesuai jadwal.

Dengan pendekatan berbasis proyek yang terstruktur, keteladanan guru dalam pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Ini menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan sentral dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus membentuk kedisiplinan siswa secara berkelanjutan. Di sisi lain, Merdeka Belajar mengoptimalkan peran guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Implementasinya dilaksanakan secara bertahap dan menyesuaikan kesiapan lembaga, dengan target penerapan nasional pada 2024 (Syarifah, Azzahra, and Hasanah 2024)

Penelitian yang dilakukan di madrasah ini menunjukkan bahwa Merdeka Belajar sejalan dengan semangat era Revolusi Industri 4.0. Nadiem Makarim dalam Hari Guru Nasional 2019 menegaskan bahwa Merdeka Belajar memberikan ruang berpikir bebas bagi siswa tanpa dominasi guru, yang juga memperkuat pemikiran KH Dewantara tentang kemerdekaan dalam pendidikan: berdiri sendiri, mampu mengatur diri, dan tidak bergantung pada orang lain (Cecep Abdul Muhlis Suja’i, 2023).

Penguatan pendidikan karakter juga dikuatkan melalui Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, yang menekankan pengembangan karakter melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Nilai-nilai seperti religiusitas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian diintegrasikan dalam program ini, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih menghargai keragaman. Salah satu kegiatan yang menonjol adalah pengelolaan sampah plastik dan penghijauan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk

menjaga kebersihan tetapi juga untuk bertanggung jawab terhadap alam. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap sampah mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti memilah sampah dengan benar dan aktif terlibat dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, kegiatan penghijauan mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam serta mendorong siswa untuk lebih berperan dalam pelestarian lingkungan.

Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku setelah mengikuti proyek ini. Guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap masalah lingkungan dan sosial kini menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Siswa yang dulunya enggan terlibat dalam kegiatan kebersihan atau pelestarian budaya lokal kini aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan dan seni tradisional. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan kearifan lokal dalam Proyek P5RA, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang membentuk karakter mereka untuk

lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya sekitar.

Bapak Sumeri, seorang guru di MTsS Nurul Falah Tanjung Baru, dalam wawancara pada 10 November 2024, menyatakan, "Siswa yang mengikuti proyek ini kini lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Mereka tidak hanya sekadar mengerti, tetapi benar-benar merasakan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam." Rahma, seorang siswa kelas VII, juga mengungkapkan dampak positif dari proyek ini, "Saya merasa lebih menghargai kebersamaan dan lebih peduli pada lingkungan setelah belajar dan beraksi langsung di lapangan," ujarnya.

Selain itu, dokumentasi yang diambil selama kegiatan menunjukkan bahwa proyek ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dalam setiap kegiatan, siswa terlibat dalam kerja tim, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab. Misalnya, dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan menanam pohon, siswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Keterlibatan ini memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan

saling menghargai, yang kemudian menjadi bagian dari karakter mereka sehari-hari.

Keterlibatan siswa dalam Proyek P5RA juga memperkuat karakter religius mereka. Kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai agama yang mengajarkan pentingnya menjaga bumi sebagai amanah Tuhan. Dalam setiap kegiatan, siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan dan pelestarian alam, tetapi juga mengenai niat baik dan kerja keras dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah. Salah seorang guru menyatakan, "Kegiatan ini tidak hanya sekadar pelajaran lingkungan, tetapi juga tentang bagaimana siswa memahami ajaran agama terkait dengan menjaga bumi dan alam semesta sebagai tanggung jawab kita bersama."

Dampak terbesar dari proyek ini adalah pada penguatan karakter kebangsaan siswa. Dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kegiatan berbasis proyek, siswa semakin memahami pentingnya menjaga kebhinekaan dan persatuan bangsa.

Secara keseluruhan, dampak Proyek P5RA terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsS Nurul

Falah Tanjung Baru sangat positif. Melalui penerapan kegiatan berbasis proyek yang mengusung nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya belajar menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan dan sosial, tetapi juga memperkuat karakter religius dan kebangsaan mereka. Proyek ini berkontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang memiliki jiwa kebhinekaan, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang tinggi.

Pembahasan

Penerapan pendidikan Islam yang mendukung pelestarian lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru merupakan langkah penting dalam menggabungkan nilai-nilai agama dengan kesadaran ekologis. Berdasarkan temuan penelitian, madrasah ini telah berhasil mengimplementasikan pendekatan ekopedagogi yang menyatukan ajaran Islam dengan upaya pelestarian lingkungan. Pendekatan tersebut berakar pada konsep khalifah fi al-ardh, yang menempatkan manusia sebagai wakil Allah di bumi dengan kewajiban moral untuk menjaga dan

merawat alam semesta (Atikawati, Gunawan, and Sunarto 2019) Ini juga sejalan dengan kebijakan dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan global, termasuk isu lingkungan.

Salah satu implementasi nyata dari pendidikan Islam ramah lingkungan di madrasah ini tercermin dalam kegiatan pengelolaan sampah, penghijauan, dan daur ulang barang bekas. Kegiatan ini tidak hanya merupakan bagian dari kurikulum, tetapi juga berfungsi sebagai pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti tauhid, amanah, dan tanggung jawab terhadap alam. Sebagaimana yang dicontohkan oleh , kegiatan berbasis lingkungan (Adelia and Rosyid 2024) yang disertai dengan nilai-nilai Islam membantu siswa menyadari bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan

hubungan manusia dengan alam, yang merupakan ciptaan Tuhan.

P5RA yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru berfokus pada pendekatan yang erat kaitannya dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan setempat. Kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dimanfaatkan untuk daur ulang, atau penghijauan yang melibatkan seluruh elemen madrasah, disesuaikan dengan realitas lokal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari cara merawat alam, tetapi juga diajarkan untuk bekerja sama, yang merupakan nilai dasar Pancasila, seperti gotong royong dan kebhinekaan global. Hal ini mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Terkait dampak pembentukan karakter siswa, penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan Islam ramah lingkungan melalui P5RA memberikan pengaruh signifikan pada aspek spiritual dan kesadaran ekologis mereka. Siswa

tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap keberlanjutan alam. Keterlibatan mereka dalam proyek lingkungan, seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah, menguatkan kesadaran mereka bahwa menjaga alam adalah bagian dari ketaatan kepada Allah. Temuan ini sesuai dengan pandangan (Wahyuni, Narimo, and Wulandari 2025) yang menekankan bahwa pendidikan Islam yang ramah lingkungan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan.

Pendekatan P5RA ini mendukung pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pengalaman nyata, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan Islam ramah lingkungan melalui P5RA di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru tidak hanya berhasil membentuk karakter siswa yang

peduli terhadap lingkungan, tetapi juga menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menciptakan perubahan sosial dan lingkungan yang positif. Proyek ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat memberikan solusi terhadap masalah lingkungan global dengan mengintegrasikan ajaran agama dan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Islam Ramah Lingkungan (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru menunjukkan bahwa program ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kesadaran lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini telah berhasil mengembangkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan praktis, seperti penghijauan dan daur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kompetensi holistik, dapat berjalan seiring dengan pendidikan yang mengutamakan nilai-

nilai agama dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selanjutnya dalam P5RA terbukti tidak hanya menambah pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berperan dalam kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan. Kurikulum ini memberikan wadah bagi siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep keislaman dan kepekaan terhadap masalah lingkungan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan konsep pendidikan Islam ramah lingkungan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hal ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam pembelajaran berbasis agama. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru dan sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa agar dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya dikaji dalam penelitian ini. Salah satunya adalah dampak jangka panjang penerapan P5RA terhadap perubahan

perilaku siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan di madrasah, serta penerapan program serupa di madrasah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengkajian lebih mendalam mengenai aspek-aspek ini untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas P5RA dalam pendidikan Islam ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N., & Rosyid, A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(1), 43–46. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v16i1.9884>
- Afriana, S., & Hidayat, N. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914–1921. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2246>
- Aini, N. (2020). Relasi Antara Peran Manusia Sebagai Khalifah Dengan Kerusakan Alam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 32–54. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.18>
- Arikunto, S. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 45–60.
- Atikawati, D., Gunawan, T., & Sunarto, S. (2019). Konsep “Khalīfah Fī Al-

- Ard" Dalam Perspektif Etika Lingkungan. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 19(2), 45. <https://doi.org/10.24843/blje.2019.v19.i02.p05>
- Azizah, H. N., Shidiq, S., Artikel, I., Islam, P. A., Teks, B., & Education, J. (2024). Analisis ekopedagogi dalam buku teks pendidikan agama islam tingkat sma. 12(3), 406–419.
- Cahayaningsih, I., K, K., & Kamal, M. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 102–116. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3015>
- Fauziah, I., & Holis, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Implementation Of The Project For Strengthening The Pancasila Student Profile (P5) In Forming Students '. 1–10.
- Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739–6743. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>
- Islam, A., Interdisipliner, K., Praktis, P., Partisipatif, P., Komunitas, K., Proyek, E. B., Kunci, K., & Ekologis, K. (2024). Dengan Kesadaran Ekologis : *Kajian*. 9(1), 109–121.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Jakarta, Implementasi Kurikulum Merdeka, 60. <https://drive.google.com/file/d/1f7we0COV9q2vCRyFcq0Il8VjQzN3azhA/view>
- Nurzakiah, H., & Amelia, F. (2024). Strategi Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Siswa Di Mts Ciwedus. 1(3).
- Syarifah, H. I., Azzahra, F., & Hasanah, N. N. (2024). Menumbuhkan Generasi Berkarakter : Peran Strategis Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Akhlak Terpuji Melalui Pendidikan Karakter. 06(04), 823–842.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Wahyuni, I., Narimo, S., & Wulandari, M. D. (2025). Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. 14(1), 1327–1340.